

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi Dasar yang merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang berlaku sebelumnya pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan.

Pendidikan Aqidah Akhlak perlu dilakukan bagi pembentukan keimanan dan perkembangan perilaku peserta didik, maka sekolah memasukkan unsur pendidikan agama dalam setiap kurikulumnya. Pendidikan Aqidah Akhlak sebagai domain dari pendidikan agama, diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini sebagai landasan keagamaan peserta didik, sebelum benar-benar terjun di masyarakat. Namun selama ini, pembelajaran Aqidah Akhlak masih mengalami kendala. Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar atau hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Suryabrata menyatakan yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya: kecerdasan, motivasi, prestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya: guru, kurikulum, dan model pembelajaran).¹

Fenomena yang digambarkan di atas, baik yang menyangkut rendahnya kualitas hasil belajar, maupun layanan pembelajaran yang belum

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 249

dapat mengapresiasi dan mengakomodasi aktivitas peserta didik, merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Oleh karena itu, di sini akan dikemukakan tawaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk diterapkan dan dikembangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, berupa kualitas proses (aktivitas belajar peserta didik) serta kualitas produk, yakni prestasi akademik/hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model atau metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik kesesuaian waktu, juga kesesuaian penggunaan perangkat pembelajaran yang ada, yang mampu membantu menyukseskan standar kompetensi yang akan dilaksanakan dalam kurikulum, baik kurikulum untuk sekolah maupun madrasah. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Setiap guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi baik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik juga bisa maksimal²

Untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap perkembangan dan pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali, dari beberapa peserta didik yang berhasil diwawancarai menyebutkan bahwa selama ini pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan guru terdapat permasalahan diantaranya:

1. Guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional, satu arah (berpusat pada guru) dan cenderung statis/monoton, hal ini berakibat aktivitas belajar peserta didik rendah.
2. Motivasi peserta didik masih rendah tercermin dalam keengganan mengikuti pelajaran dan malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 9

3. Prestasi belajar rendah terlihat dari ulangan harian peserta didik, dengan ketuntasan belajar hanya 52,94%. Berarti masih sekitar 47,06% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dan harus diberikan remedi serta penugasan, guna memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimaksud yaitu 6,5.
4. Pelajaran Aqidah Akhlak menuntut adanya koordinasi individual peserta didik tercermin dalam pembelajaran yang mengutamakan kebersamaan, kooperatif dan bekerjasama menyelesaikan tugas dengan kelompok-kelompok kecil.

Dengan demikian, pembelajaran yang mungkin dilakukan adalah pembelajaran yang berorientasi pemecahan masalah. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif yaitu dengan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif, dewasa ini telah banyak digunakan. Bahkan pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang banyak dikembangkan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Di samping itu, pembelajaran kooperatif menjadi semakin penting untuk keberhasilan dalam menghadapi tuntutan lapangan kerja yang sekarang ini berorientasi pada kerja sama dalam tim. Karena pentingnya interaksi dalam tim, maka penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pendidikan menjadi lebih penting lagi.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. *Jigsaw* merupakan salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang ‘fleksibel’,³ artinya dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran.

³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 246

Demikian juga menurut Hisyam Zaini model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah “dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain”.⁴ Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran agar peserta didik belajar kedalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama untuk memahami suatu bahan pelajaran. Dengan demikian diharapkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik dibidang studi Aqidah Akhlak akan meningkat.

Jika memang model pembelajaran tipe *Jigsaw* tersebut adalah salah satu model yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan mampu meningkatkan prestasi dan motivasi peserta didik dalam belajarnya, bukan suatu yang berlebihan apabila model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut dapat diterapkan dan dikembangkan di MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali, yaitu tempat peneliti melakukan penelitian tindakan.

Dari uraian di atas, perlu untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang bercirikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas dan prestasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; proses pembelajaran yang lebih didominasi guru dan cenderung mengedepankan aspek kognitif dengan cara menghafal, sehingga peserta didik kurang begitu aktif dalam pembelajaran. Kemudian, metode yang dipakai guru tidak mampu mendorong meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

⁴ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 56.

Untuk mengatasi kendala tersebut maka guru perlu merubah pola pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Melalui metode ini, diharapkan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik akan meningkatkan.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul skripsi di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Kata “prestasi” artinya hasil yang telah dicapai dari suatu usaha atau pekerjaan,⁵ dan “belajar” menurut Clifford T. Morgan adalah “*any relatively permanent change in behaviour which occurs as result of experience.*”⁶ (perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman). Sedangkan Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah yang berkaitan dengan keimanan dan perilaku. Jadi prestasi belajar Aqidah Akhlak adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran Aqidah Akhlak berakhir. Indikator prestasi belajar Aqidah Akhlak diketahui melalui skor atau nilai hasil evaluasi pada akhir pembelajaran.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Trianto menyebut model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai model pembelajaran “Tim Ahli”.⁷ Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada aktivitas tim ahli, yaitu tim yang menguasai (mempelajari) tiap sub materi yang diajarkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran

⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 797

⁶ Clifford T. Morgan, *Introduction of Psychology*, (New York: The Mc. Graw Hill Book Company, 1971), hlm. 63

⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 56.

kooperatif. Peserta didik bekerja dalam tim yang heterogen dan bekerjasama serta bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.⁸ Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan cara implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara komprehensif dan sistematis di kelas VIII MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud memfokuskan pada permasalahan yang penulis diajukan dalam penelitian ini, yaitu adakah peningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VIII MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali tahun 2010?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VIII MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali tahun 2010?

⁸ Robert E. Slavin, *op.cit.*, hlm. 237.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memungkinkan peserta didik mampu bekerjasama menyelesaikan tugas secara aktif baik individual maupun kelompok.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar
- b. Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru secara langsung tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Madrasah/sekolah.